



Pengelolaan Dana Donasi di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya

Abdul Karim

Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya

Slamet Riyadi

IAIN Palangka Raya

Alamat: Komplek Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec Jekan Raya Kota Palangka Raya

Korespondensi penulis: karim2111160127@ftik-iaain.palangkaraya.ac.id

Abstract. *Fund management in an orphanage is very important to see the mechanism starting from how the process of obtaining funds, the use of funds, to reports and accountability, therefore this study aims to determine how the process of obtaining funds, how the use of funds, and how reports and accountability of funds at the Blessing orphanage institution Palangka Raya. The method used in this research is a descriptive approach qualitative method in which researchers use field research techniques. The results of this study are in terms of obtaining funds, the orphanage obtains funds from several sources, namely the government through Social Services, donors, and charity cities distributed through PUB licenses. The funds that have been received are then managed by the orphanage management based on the needs of foster children. Accountability of fund management, the orphanage management realizes through making routine reports every month according to real conditions. To realize transparency, so far it has been realized by providing report results to regular donors and to the government.*

Keywords: *Management, Orphanage, Funds.*

Abstrak. Pengelolaan dana pada sebuah panti asuhan sangat penting untuk dilihat mekanismenya mulai dari bagaimana proses perolehan dana, penggunaan dana, hingga laporan dan pertanggungjawabannya, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perolehan dana, bagaimana penggunaan dana, dan bagaimana laporan dan pertanggungjawaban dana pada lembaga Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif dimana peneliti menggunakan teknik penelitian lapangan (field research). Hasil dari penelitian ini adalah dalam hal perolehan dana, panti asuhan memperoleh dana dari beberapa sumber, yaitu pemerintah melalui Dinas Sosial, donatur, dan amal kota yang disalurkan melalui izin PUB. Dana yang telah diterima kemudian dikelola oleh pengurus panti asuhan berdasarkan kebutuhan anak asuh. Akuntabilitas pengelolaan dana, pengurus panti mewujudkan dengan membuat laporan rutin setiap bulan sesuai dengan kondisi riil. Untuk mewujudkan transparansi, selama ini diwujudkan dengan memberikan hasil laporan kepada donatur dan kepada pemerintah.

Kata kunci: Pengelolaan, Panti asuhan, Dana.

LATAR BELAKANG

Di Indonesia, ada banyak jenis organisasi nirlaba yang bergerak di berbagai bidang. Panti asuhan merupakan salah satu organisasi nirlaba yang ada di masyarakat. Menurut (Riskiyanti et al. 2019), panti asuhan adalah lembaga sosial yang memberikan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar, serta dukungan dan pemecahan masalah dengan menggantikan orang tua atau wali anak terlantar. Fungsi ini sangat penting untuk memastikan kesejahteraan mental dan fisik anak.

Panti asuhan adalah organisasi sektor publik yang termasuk dalam kategori organisasi nirlaba, dengan tujuan utama untuk mempromosikan kepedulian dan hal-hal yang menyangkut kepentingan publik (Loke, 2015). Panti asuhan sebagai lembaga nirlaba yang menerima dana

dari masyarakat diharapkan dapat memberikan laporan keuangan yang akurat. Transparansi adalah keterbukaan pengelolaan uang dengan tujuan mengurangi korupsi, kolusi, dan nepotisme (Dini, 2014). Organisasi nirlaba membutuhkan pengurus dan administrasi organisasi untuk mencapai tujuannya. Organisasi nirlaba merekrut anggota pengurus yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan tanggung jawabnya. (Prihatminingtyas, Fatima, & Khairunisa, 2021).

Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda secara signifikan dari laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya. Perbedaan utama adalah bagaimana organisasi memperoleh keuangan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai tugas operasinya. Organisasi nirlaba menerima dukungan keuangan dari anggota dan donatur lain yang tidak menuntut imbalan apa pun dari kelompok tersebut. Sumbangan ini tergantung pada layanan yang ditawarkan oleh organisasi. Selain menerima sumbangan dari perorangan untuk memenuhi kebutuhan sumber dayanya, organisasi nirlaba dapat mendukung kebutuhan modalnya melalui utang dan kebutuhan operasinya melalui pendapatan dari layanan publik. Hal ini berakibat pada pengukuran jumlah saat dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja yang penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut. (Dinanti & Nugraha 2018).

Panti Asuhan Berkah adalah organisasi nirlaba yang beroperasi sebagai panti asuhan anak-anak. Sebagai organisasi nirlaba, lembaga ini harus memberikan pertanggungjawaban yang tepat kepada para donatur, termasuk pengungkapan keuangan. Para donatur memandang proses pelaporan keuangan Panti Asuhan Berkah dengan sangat serius. Hal ini dikarenakan laporan keuangan menginformasikan kepada para donatur tentang bagaimana Panti Asuhan Berkah mengelola dana atau pemberian yang telah mereka berikan. Laporan keuangan juga akan memberikan ringkasan tentang ketepatan penggunaan uang, sehingga para donatur dapat lebih yakin bahwa dana yang mereka berikan telah dioptimalkan kegunaannya.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan bendahara yayasan, bendahara panti asuhan hanya melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan untuk dilaporkan kepada para donatur. Berdasarkan penjelasan tersebut, muncul pertanyaan apakah pelaporan keuangan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar akuntabilitas atau belum. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan praktik akuntabilitas dalam pengelolaan laporan keuangan pada Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana organisasi nirlaba mengelola dana donatur. Penelitian ini diharapkan dapat membantu semua pihak yang terlibat dalam pelaporan keuangan, khususnya

organisasi nirlaba. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai praktik akuntabilitas pada organisasi nirlaba, khususnya panti asuhan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif pendekatan deskriptif yang dimana peneliti menggunakan teknik field reseach (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan informasi yang didapat peneliti di tempat penelitian (Rayhan et al., 2021). Data dikumpulkan dalam bentuk observasi, dokumentasi berupa data yang sudah ada sebelumnya pada Panti Asuhan Berkah palangka Raya dan wawancara secara langsung kepada Pengurus Yayasan. Kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019, hlm. 434). Data dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan ketua yayasan panti. Data sekunder adalah berupa dokumen yang menunjang hasil penelitian. Adapun aspek pengelolaan dana donasi yang dimaksud pada penelitian ini antara lain Pengelolaan mulai dari dana masuk lalu di terima dan di rencanakan untuk penggunaan dana tersebut, hingga pertanggungjawaban atau pelaporan kepada para donator dan pihak terkait mengenai dana masuk dan dana keluar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Lembaga Panti asuhan berkah Palangka Raya merupakan lembaga nirlaba yang berada di bawah Dinas Sosial kota Palangka Raya. Panti asuhan ini berdiri pada tahun 2017, dengan jumlah anak asuh sebanyak 16 anak pada saat awal berdiri. Panti asuhan Berkah merupakan salah satu panti asuhan di Kota Palangka Raya dimana anak asuhnya tidak hanya berasal dari

Kota Palangka Raya saja, tetapi juga berasal dari berbagai kabupaten di Kalimantan tengah. Di tahun 2024 ini anak asuh sudah mencapai jumlah 116 anak, dengan kategori yatim, piatu, duafha, dan broken. Pada gambar 1 menunjukkan bahwa Panti asuhan berkah Palangka Raya memiliki struktur kepengurusan yang cukup lengkap mulai dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan bidang-bidang tertentu yang membuat pengelolaan panti asuhan berkah teorganisir secara baik ditambah lagi ada Pembina, penasehat dan pengawas yang didalamnya memuat orang-orang berpendidikan tinggi dan memiliki jabatan, contoh Drs. Hj. Siti Nafsiah, M. Si selaku Pembina panti asuhan berkah.



Gambar 1.1 Struktur Pengurus Panti Asuhan Berkah
Sumber, Dokumentasi Pribadi

Proses Perolehan Dana

Pendapatan reguler berasal dari bisnis suatu organisasi, baik swasta maupun pemerintah, sedangkan pendapatan non-reguler berasal dari sumber-sumber di luar bisnis organisasi, seperti hibah, sumbangan, dan bantuan. Laporan keuangan juga harus dibuat untuk mengetahui jumlah pemasukan yang dihasilkan dan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh organisasi. (Agustin, 2018). Proses perolehan dana pada Lembaga Panti Asuhan Berkah Palangka Raya diawali dari perencanaan tentang kebutuhan dana untuk setiap anak asuh. perolehan dana juga tak lepas dari peran serta dan dukungan pemerintah kota terkait karena panti dinaungi Dinas Sosial Palangka Raya. Setiap tahun, Lembaga panti asuhan Berkah mengajukan proposal pendanaan kepada pemerintah daerah. Berkaitan dengan perolehan dana maka di panti asuhan berkah ini terdapat beberapa sumber perolehan dana selain pengajuan proposal ke pemerintah kota.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ibu Harni selaku bagian Administrasi dan TU Panti Asuhan Berkah (tanggal 01 Maret 2024)

“Pertama donatur yang datang kepanti, kedua via transfer, ketiga kotak amal yang disebar melalui izin PUB per 3 bulan sekali, dan dari pengajuan proposal ke pemerintah kota

terkait karena panti dinaungi oleh Dinas Sosial, biasa kalo ada dana yang mau turun dikabari dari pihak dingsos untuk pengajuan proposal sarana prasarana, ada yang tujuan ke Gubernur dan Wakil Gubernur, kadang-kadang kalo ada jalur kantor-kantor pemerintah juga di coba pengajuan kadang dijawab Alhamdulillah, tapi intinya setiap pengajuan kadang langsung disetujui kadang tahun depan baru dijawab”.

Jadi sumber perolehan dana Panti Asuhan Berkah Palangka Raya ada beberapa Yaitu donatur yang datang secara langsung kepanti, donasi yang masuk via Transfer, kotak amal yang disebar melalui izin PUB, dan pengajuan proposal ke pemerintah kota terkait Untuk pengajuan proposal dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum mengajukan proposal harus menunggu informasi dari dingsos untuk pengajuan proposal, adapun tujuan proposal ada yang ke Gubernur dan wakil Gubernur juga terkadang ke kantor-kantor pemerintahan. Namun pengajuan proposal ini tidak sepenuhnya menjadi harapan utama karena narasumber menjelaskan kadang proposal pengajuan itu dijawab kadang tidak dalam artian tidak ada kepastian namun pihak pengelola panti selalu berusaha melakukan yang terbaik dan berikhtiar untuk kemajuan panti asuhan Berkah Palangka Raya. Gambar 1.2 merupakan contoh donator yang datang secara langsung untuk berdonasi, biasanya setelah dilakuklan akaq serah terima donasi maka pihak panti melakukan doa bersama beberapa anak yatim untuk mendoakan hajat orang yang berdonasi.



Gambar 1.2, Melayani tamu berdonasi

Sumber, Dokumtasi Pribadi

Untuk sumber dana yang berasal dari donatur di panti ausahn berkah ini tidak menetapkan adanya donatur tetap, tetapi ada beberapa donatur yang rutin mendonasikan hartanya baik uang maupun barang dengan murni keinginan hatinya. Berikut hasil wawancara terkait sumber dana dari donatur oleh Bu harni (01 Maret 2024).

“Kalo donatur tetap itu kami tidak ada akad dengan donatur, cuman kami selalu menjalin silaturahmi dengan donatur yang datang via chat, via piagam laporan ucapan

terimakasih donasi donatur, via surat edaran per hari besar Islam. Jadi kami tidak menetapkan donatur tetap, segala sesuatunya atas keringanan hati setiap donatur yang memberikan kepercayaannya kepada kami, tugas kami hanya mengelola dan menyalurkan donasi donatur itu sendiri dengan langsung membelanjakan dana donasi ke pembangunan, sarana prasarana dan dana operasional panti”

Untuk donatur di panti Berkah, pihak panti tidak menetapkan para donatur yang berdonasi kepanti menjadi donatur tetap karena tidak ada akad dengan donatur, akan yang dimaksud disini adalah istilah perjanjian jika ingin menetapkan salah seorang menjadi donatur tetap, namun pihak panti tidak pernah menawarkan akad itu kepada para donatur yang berdonasi ke panti namun mereka selalu menjalin tali silaturahmi kepada para donatur dengan memberikan piagam laporan ucapan terimakasih. Cara ini mungkin lebih menarik perhatian para donatur-donatur lain karena dinilai lebih menjaga transparansi juga menjalin kepercayaan dan pihak panti tidak menetapkan donatur tetap karena tidak ingin mengikat para donatur, pihak panti berupaya agar perolehan dana dari para donatur itu benar-benar ikhlas tanpa ada batas waktu artinya donatur di panti berkah bebas mau berdonasi di waktu kapanpun dan dengan jumlah berapapun.

Penggunaan Dana

Dana yang terkumpul dikelola dengan seefisien mungkin oleh pihak pengelola panti asuhan Berkah. Dana tersebut akan dipergunakan untuk seluruh keperluan anak asuh dalam panti. Pihak pengelola panti melakukan perencanaan penggunaan dana untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan anak asuh. Perencanaan penggunaan dana dilakukan untuk mempertimbangkan berbagai keperluan mulai dari pembelian sembako dan kebutuhan makan, pembelian obat-obatan P3K, pembelian pakaian anak asuh, biaya pendidikan dan juga biaya kesehatan untuk anak asuh.

Terkait penggunaan dana donasi peneliti lang mewawancarai ketua lembaga yaitu bapak Abdul Gafur, berikut kutipan hasil wawancara dengan bapak Abdul Gafur (02 Maret 2024)

“Pengunaan dana kita gunakan untuk pembangunan yang utama dan perbaikan untuk bangunan-bangunan yang rusak atau perlu diperbaiki dan ada untuk pelunasan tanah sedikit-demi sedikit kami cicilkan dari hasil dana donatur, disamping itu juga kami alokasikan dana untuk program-program penunjang kegiatan keagamaan di panti juga program kegiatan hiburan untuk anak-anak panti sebulan sekali ke tempat wisata atau tempat bermain tujuannya untuk reffresh otak dan mental mereka, dan juga karena panti ini memiliki sekolah atau

lembaga pendidikan maka biasanya kami juga mengalokasikan dana untuk menunjang kegiatan pembelajaran walaupun tidak banyak dan tidak rutin biasanya kami menggunakan teknik subsidi silang artinya menyesuaikan kebutuhan dan kondisi keuangan dipanti”

Penggunaan data donatur oleh pihak panti yaitu yang paling utama digunakan untuk pembangunan dan pelunasan tanah wakaf, selain itu dana donatur juga di gunakan untuk keperluan panti seperti logistik dapur, PMKS anak, ATK kantor, operasional dan petugas kebersihan. Panti berkah juga mengalokasikan dana untuk program-program keagamaan seperti pengembangan karakter melalui bimbingan khusus di luar jam sekolah juga kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya meningkatkan spiritualitas anak dan ada juga hiburan untuk anak-anak panti sebulan sekali khusus anak dalam atau mereka yang tinggal di asrama, di ajak keluar untuk reffreshing ke tempat wisata dan tempat bermain, selain itu juga tidak lupa pihak panti mengalokasikan dana untuk menunjang kegiatan pembelajaran di Mts dan MI yang ada di bawah naungan lembaga panti.

Jika dilihat dari cara pengelola panti menggunakan dana donatur itu dapat dikatakan sudah menggunakan dengan baik dan berusaha memanfaatkan dana yang ada untuk menunjang keberlangungan lembaga panti, dilihat dari beberapa alokasi dana dan program-program yang dijalankan juga, selalu membantu lembaga sekolah yang dibawah naungan panti, dan pihak panti memang sangat memprioritakkan dana donatur untuk keperluan pembangunan bangunan panti dan membayar cicilan tanah wakaf juga kebutuhan-kebutuhan anak-anak di panti ini yang menjadi prioritas mereka.

Laporan dan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh pengurus kepada pemerintah dan donatur merupakan bentuk dari akuntabilitas Horizontal. Akuntabilitas horizontal merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak lain yang kedudukannya sama, namun memiliki hak untuk mengetahui hasil pengelolaan keuangan tersebut. Akuntabilitas horizontal pada panti asuhan Berkah diimplementasikan dengan cara membuat laporan penerimaan, rincian-rincian pengeluaran dana yang telah terpakai, dan saldo akhirnya setiap bulan. Hal ini dengan jelas disampaikan oleh ketua lembaga panti yaitu bapak Abdul Gofur (02 Maret 2024)

“Kita berusaha mengarahkan bukti transparansi dengan cara tiap tahun membuat buku laporan jadi tujuannya itu adalah sebagai niat kita untuk mentransparansikan dana keungan kita, memang mungkin belum benar 100% tapi itu adalah ikhtiar kami dalam menjalankan

amanah dari para donatur, pada masanya nanti harapannya akan menjadi lebih baik lagi. Adapun untuk memastikan dana donatur digunakan dengan baik kami pengelola panti selalu melakukan pemantaunagn penggunaan dana melalui bendahara jadi uang masuk itu di kontrol oleh bendahara, dicatat bendahara, lalu di rencanakan untuk keperluan apa dana itu digunakan nantinya dan berkoordinasi dengan pengelola panti yang lain dalam mengkoordinasikan hingga melaksanakan penggunaan dana tersebut, nah pelaksanaannya itu otomatis mereka buatkan laporan. Adapun laporan itu kami rutin ke dinas sosial dan para donatur”

Laporan keuangan sangat penting untuk diberikan kepada pemberi amanat karena memungkinkan pemberi amanat untuk mengetahui posisi keuangan organisasi, dan anggota serta donatur ingin mengetahui apakah dana yang mereka berikan telah dikelola dengan baik dan dapat memberi manfaat bagi kepentingan publik sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Pada saat ini, keterbukaan dan akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan semua organisasi, termasuk organisasi pemerintah dan non-pemerintah. (Agustin, 2018). Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pihak panti asuhan berkah memberikan piagam penghargaan sebagai bentuk tanda terimakasih sekaligus laporan untuk setiap donatur dengan tujuan untuk menambah kepercayaan dan menjaga tali silaturahmi kepada para donatur panti asuhan.



Gambar 1.3, Piagam Penghargaan Untuk Donator

Sumber, Dokumentasi Pribadi

Peraturan menteri sosial republik indonesia Tentang Pedoman Pengumpulan Dan Penggunaan Sumber Pendanaan Kesejahteraan Sosial pasal 6 ayat 1 dan 2 “(1) Penggunaan dana kesejahteraan sosial dikelola secara baik, tertib, transparan, dan akuntabel yang meliputi pengeluaran/ penyaluran, pengawasan, pelaporan dan pemantauan serta evaluasi. (2) Penggunaan dana kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1), yang berkaitan

dengan pembukuan, pertanggungjawaban, dan pelaporan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai keuangan negara” (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, 2009). Peraturan menteri sosial RI tahun 2009 ini menjadi salah satu pedoman dalam melaksanakan tanggungjawab penggunaan dana yang harus jelas pelaporannya.



Gambar 1.4, Lembar Tanda Terima Donasi
Sumber, Dokumentasi Pribadi

Panti asuhan Berkah palangkaraya dalam mengelola dana donatur panti sudah sesuai dengan peraturan menteri sosial republik Indonesia, karena pihak pengelola panti berusaha memberikan laporan baik untuk para donatur dan pemerintah terkiat dengan tujuan menciptakan transparansi dan menjalin kepercayaan masyarakat atau para donatur yang telah mempercayakan donasi hartanya ke panti asuhan berkah. Lembar tanda terima donasi yang di tujukan pada gambar 1.4 merupakan bukti sah kegiatan donasi yang dilakukan di panti asuhan berkah yang mana lembar ini akan menjadi lampiran dalam laporan tahunan kepada pihak dinas sosial. Untuk menjaga akuntabilitas, panti asuhan Berkah Palangka Raya melakukan tiga tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan, yang kesemuanya diselesaikan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemerintah, donatur, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan. Para pengelola senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan laporan pengelolaan dana secara rinci yang relevan dengan kondisi terkini dan dapat dipertanggungjawabkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di lembaga panti asuhan Berkah Palangka Raya dibawah naungan dinas sosial Palangka Raya. Dalam hal perolehan dana, pihak panti asuhan memperoleh dana dari pihak pemerintah dengan mengajukan proposal pendanaan sarana prasarana menunggu konfirmasi dari dinsos, selain itu juga berasal dari donatur yang datang

langsung ke panti atau via transfer, dan kotak amal. Dana yang diterima oleh pihak panti kemudian dikelola oleh pihak pengurus panti asuhan mempertimbangkan atas kebutuhan anak asuh. Dalam melakukan pengelolaan keuangan, pihak pengelola panti mengawali dengan perencanaan, penyusunan dan pertanggungjawaban. pihak pengelola panti asuhan berkah melakukan pembuatan laporan rutin setiap bulan sesuai kondisi riil untuk menerapkan akuntabilitas pengelolaan dana,. Laporan satu bulan sekali untuk para donatur dan setahun sekali untuk pemerintah terkait. Artinya laporan yang telah dibuat benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mewujudkan transparansi, pihak pengelola panti asuhan senantiasa memberikan akses mudah kepada siapapun yang menginginkan hasil laporan tentang pengelolaan dana tersebut. Selama ini diwujudkan dengan memberikan hasil laporan bulanan kepada donatur tetap dan kepada pemerintah. Jika pihak lain ataupun donatur membutuhkan laporan tersebut, semua sudah tersedia di panti asuhan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, L. G. R. U. (2018). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan (Studi Pada Psaa Udyana Wiguna Singaraja) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20067>
- Annisa, R. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Panti Asuhan Putri Aisyiyah Klaten). *Repository.uksw.edu*. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/24988>
- ARIFIN, A. A. P. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Donatur Pada Panti Asuhan Nur Illahi Kota Palopo. *Repository.iainpalopo.ac.id*. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3970/1/Arvita%20Putri%20Arifin%20%281704030022%29.pdf>
- Dinanti, A., & Nugraha, G. A. (2018). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1), 1–8. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1081>
- Note: The references have been arranged in ascending order based on the publication year.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. (2009). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tentang Pedoman Pengumpulan dan Penggunaan Sumber Pandanaan Kesejahteraan Sosial Anak (NOMOR : 15 / HUK / 2009).
- Prihatminingtyas, B., Fatima, W. Q., & Khairunisa, L. (2021). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Panti Asuhan Al-Maun. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 37–44.
- Rayhan, A., Rusmaini, R., & Alfiyanto, A. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi Peserta Didik (Studi Deskriptif di

SMA Islam Az Zahrah Palembang). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 62.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.20416>

Riskiyanti, Kadek Irma, Ni Putu Ayunda Prihantini, Ketut Trio Aldi, & Ni Komang Mita Audita Pratana. (2019). Analisis Perolehan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Panti Asuhan Anak (Psaa) Udyana Wiguna Singaraja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 7(2), 64–70.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.